

KESIAPAN ORANG TUA MENDAMPINGI BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Received: 2022-12-09 | Revised: 2022-12-30 | Accepted: 2023-01-09

Oleh:
Maya Ayu Purnama Sari*¹
Rusmayani²
Syarof Nursyah Ismail³

* Author's Email Correspondence:
mayaayupurnamasari99@gmail.com

¹ SD Bali Primary School
²⁻³ STAI Denpasar Bali

Abstract

Schools in Bali learn online (BDR) according to directions from the government due to the high Covid-19 cases. Learning activities carried out from home during the Covid-19 pandemic, especially at the SD/MI level, require the readiness of parents to accompany their children to learn at home. This study aims to determine the readiness of parents of MI Ma'arif Tabanan students in accompanying their children to learn during the Covid-19 pandemic. The approach used is descriptive quantitative type of survey research. Data collection is done through questionnaires, observation and documentation. The samples taken were 148 parents, then the data were analyzed using descriptive statistics, namely calculating the score or percentage of each indicator. The results showed that 40% of parents were ready to accompany their children to learn at home, 30% of parents were very ready, 29% of parent enough ready, and as much as 1% were not ready. The calculation are obtained through the results of measuring the five aspects including providing learning facilities, supervising children's learning activities at home, supervising the use of children's study time at home, monitoring difficulties faced by children in learning and helping children overcome difficulties in learning.

Keywords: *Parents Readiness, Learning Assistance Online*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang pertama diperoleh anak adalah keluarga. Pendidikan awal keluarga harus meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pendidikan keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Keluarga yang sehat besar artinya untuk memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah keluarga.¹

Anak memerlukan bantuan orangtua untuk menjaga, melindungi dan mendidik sampai anak tersebut mandiri. Kewajiban orang tua adalah menjaga dan memelihara anak demi kesehatan dan keselarasan pertumbuhan rohani dan jasmani. Orang tua berkewajiban pula mendidik dan melatih

¹ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 56.

kemampuan berfikir anaknya, juga pertumbuhannya menjadi manusia dewasa. Bagi orang tua yang beragama islam kewajiban membimbing dan mendidik anaknya itu melebihi dari apa yang telah disebutkan diatas, yaitu kewajiban menjadikan anaknya sebagai muslim-mukmin yang berbakti kepada Allah SWT dan Rasul-Nya². Kewajiban ini telah dinyatakan oleh firman Allah dalam QS. At-Tahrim Ayat 6, yang bermakna sebagai berikut:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*³

Dari makna ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang ayah dan ibu dirumah sangatlah besar dan berat. Orang tua tidak boleh menyerahkan tanggungjawab pendidikan kepada sekolah saja, karena pada dasarnya waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga dibandingkan guru disekolah. Rumah sebagai tempat pertama dan utama anak mengidentifikasi dirinya, sehingga hubungan orangtua dan anak harus terbangun positif, karena hubungan orangtua dan anak mempengaruhi perkembangan anak. Anak merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, cenderung berkembang kearah yang positif⁴, terlebih dimasa pandemi, peran orangtua semakin komplek yakni sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas.⁵

Peta penyebaran Covid-19 yang belum melandai membuat pemerintah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran dalam jaringan (*online*). Siswa dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah demi menekan laju penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 tanggal 7 Agustus 2020 memaparkan prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19⁶.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah selama masa pandemi covid-19 khususnya jenjang SD/MI, tentunya menuntut kesiapan orangtua dalam mendampingi belajar anak dirumah. Hal ini mengharuskan orangtua untuk mau meluangkan waktunya mendampingi anaknya belajar di

² Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ambon: Deepublish, 2020), 49.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 74.

⁴ Efrianus Ruli, ‘Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.

⁵ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, ‘Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 241 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>>.

⁶ Kebudayaan Kementerian Pendidikan, ‘Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19’, *Kemdikbud*, 2020.

rumah.⁷ Di samping itu fasilitas pembelajaran dilaksanakan rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah.⁸

Kebijakan pemerintah mengenai belajar dari rumah selama pandemi menimbulkan permasalahan tersendiri baik dari guru, siswa maupun orang tua. Orang tua merasa kesulitan dalam kegiatan belajar jarak jauh dikarenakan keterbatasan memiliki handphone berbasis android, kurangnya pemahaman menggunakan teknologi informasi seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Quizizz* untuk sebagian orangtua yang memiliki pendidikan rendah. Permasalahan aplikasi ini memberikan solusi guru untuk memberi penugasan terhadap siswa melalui WhatsApp Group. Penugasan melalui Whatsapp Group bisa saja efektif dilakukan untuk jenjang SMP-SMA, tetapi dirasa kurang efektif apabila diberikan kepada anak SD/MI karena guru tidak tahu apakah pekerjaan tersebut dikerjakan sendiri atau dari orang tua siswa. Kenyataan yang ada dilapangan banyak sekali tugas siswa SD/MI yang dikerjakan oleh orang tuanya tidak terkecuali di MI Ma'arif Tabanan. Melihat gambaran permasalahan tersebut perlu ditelusuri lebih lanjut mengenai kesiapan orangtua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka satu fokus masalah yang diambil adalah ” Bagaimana Kesiapan Orang Tua Siswa MI Ma'arif Tabanan Dalam Mendampingi Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19?”

Tujuan Pembahasan

Berdasarkan fokus masalah di atas, adapun tujuan yang ingin di capai adalah Untuk Mengetahui Kesiapan Orang Tua Siswa MI Ma'arif Tabanan Dalam Mendampingi Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah kuesioner sebagai data primer, observasi dan dokumentasi sebagai data sekunder⁹. Pernyataan-pernyataan angket disusun berdasarkan aspek dan indikator kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar anak, yakni a) Menyediakan fasilitas belajar, b) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, c) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, d) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan e) Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan diskusi terkait proses pembelajaran daring bersama Kepala Madrasah dan Dewan Guru MI Ma'arif Tabanan. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil pada

⁷ Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, 'Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>>.

⁸ Agustin Lilawati, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>.

⁹ Sugiyono, 'Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)', in *Metodelogi Penelitian*, 2017.

saat siswa-siswa MI Ma'arif Tabanan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan pendampingan orang tua.

No	Norma Penilaian	Rentang Skala	Kategori
1.	$Mi + 1,5 SDi, - < Mi + 3,0 SDi$	112,5 - 140,1	Sangat Siap
2.	$Mi + 0,5 SDi - < Mi + 1,5 SDi$	93,35 - 112,05	Siap
3.	$Mi - 0,5 SDi - < Mi + 0,5 SDi$	74,65 - 93,35	Kurang Siap
4.	$Mi - 1,5 SDi - < Mi - 0,5 SDi$	55,95 - 74,65	Tidak Siap
5.	$Mi - 3,0 SDi - < Mi - 1,5 SDi$	27,9 - 55,95	Sangat Tidak Siap

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berbantuan Microsoft Excel. Langkah awal adalah menghitung persentase masing-masing skala dengan cara :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Skor persentase masing-masing skala akan dikonversi dengan skala kategori yang didahului menentukan rata-rata ideal (Mi)¹⁰ dan standar deviasi (Sdi), berdasarkan rata-rata hitung ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) dapat dibuat patokan skala penilaian seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Patokan Norma Penilaian

Kerangka Konseptual

Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional,¹¹ kesiapan anak dalam memasuki sekolah harus dibarengi dengan kesiapan orangtua dalam membersamai belajar anak.

Peranan keluarga terutama kedua orangtua sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan orang tua saat mendampingi anak belajar adalah¹²: a) menghargai cinta, b) pengharapan orang tua yang sehat, c) pujian dan hukuman yang sehat, d) berjuang mencapai keunggulan, dan e) menanamkan kepada anak bahwa kegagalan adalah manusiawi dan wajar. Sejalan dengan itu terdapat beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu belajar anak yakni menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar.

¹⁰ I Wayan Koyan, *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Singaraja: Undiksha Press, 2012), 12.

¹¹ D A Faqumala and Y K S Pranoto, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (Penerbit NEM, 2020), 17.

<<https://books.google.co.id/books?id=jikqEAAAQBAJ>>.

¹² Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 19.

Pandemi Covid-19

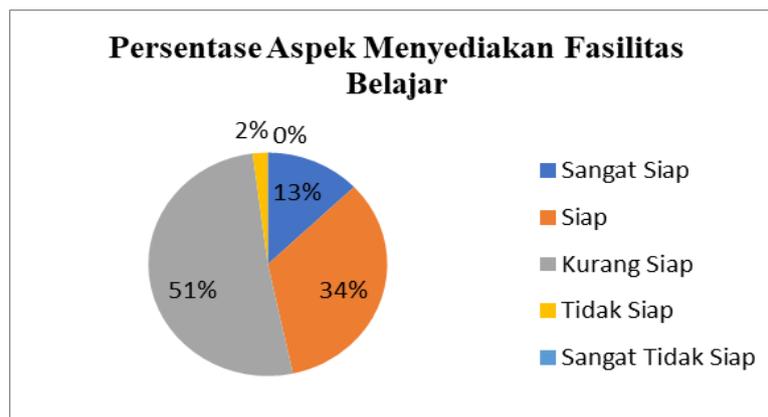
Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis, pandemi ini berdampak ke semua sektor termasuk sektor pendidikan yakni bergesernya pola pembelajaran tatap muka ke tatap maya.¹³ Sesuai dengan anjuran pemerintah salah satunya memanfaatkan siaran TVRI dalam belajar.¹⁴

Cara ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak siswa dalam akses pelayanan pendidikan. Pembelajaran tatap maya ini menimbulkan dampak negatif tidak hanya mengakibatkan berkurangnya pengetahuan yang didapat siswa tetapi juga bisa mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan yang telah di dapat, yang digunakan sebagai pondasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan selanjutnya.¹⁵ Sehingga untuk mengatasi dampak negatif tersebut maka orangtua berperan dalam membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

Kesiapan Orangtua Siswa dalam Mendampingi Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19

Hasil survey menemukan bahwa pada indikator kesiapan penyediaan fasilitas belajar sebanyak 19 orangtua menyatakan sangat siap, 50 siap, 76 kurang siap, 3 tidak siap, dan 0 sangat tidak siap, persentasenya sesuai dengan gambar berikut ini.



Gambar 1. Indikator 1

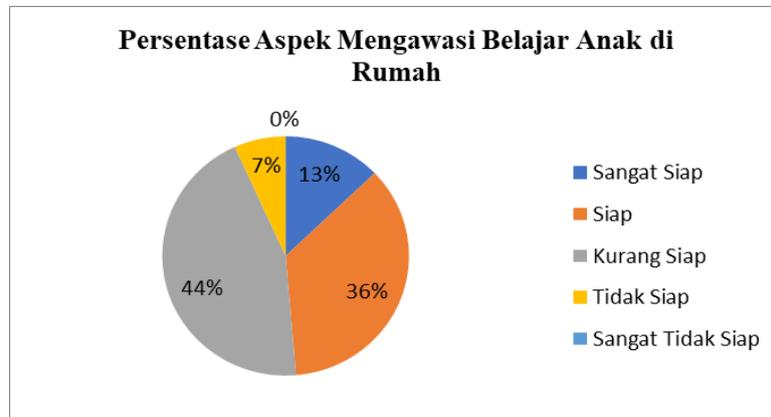
¹³ N Nurmiati and others, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 18. <<https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ>>.

¹⁴ PG Dikdas, 'Kemendikbud Hadirkan Program "Belajar Dari Rumah" Di TVRI', 2020 <<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/kemendikbud-hadirkan-program-belajar-dari-rumah-di-tvri>>.

¹⁵ S.P.M.S. Minhajul Ngabidin, K.G.S.M. di D. I. Yogyakarta, and S.S.M.P. Dr. Arwan Rifa'i, *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)* (Deepublish, 2021), 78. <<https://books.google.co.id/books?id=h6IkEAAAQBAJ>>.

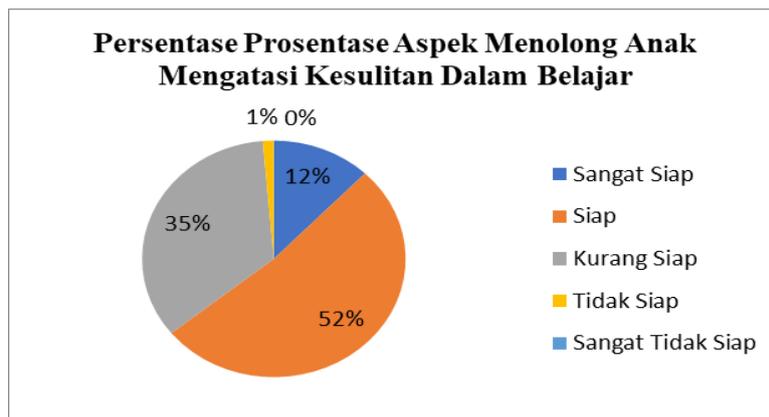
¹⁶ Wiwin Yulianingsih and others, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1138–50 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>>.

Pada indikator kesiapan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah sebanyak 19 orangtua menyatakan sangat siap, 53 siap, 66 kurang siap, 10 tidak siap, dan 0 sangat tidak siap, persentasenya sesuai dengan gambar berikut ini.



Gambar 2. Indikator 2

Pada indikator kesiapan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah sebanyak 28 orangtua menyatakan sangat siap, 89 siap, 28 kurang siap, 3 tidak siap, dan 0 sangat tidak siap, persentasenya sesuai dengan gambar berikut ini.

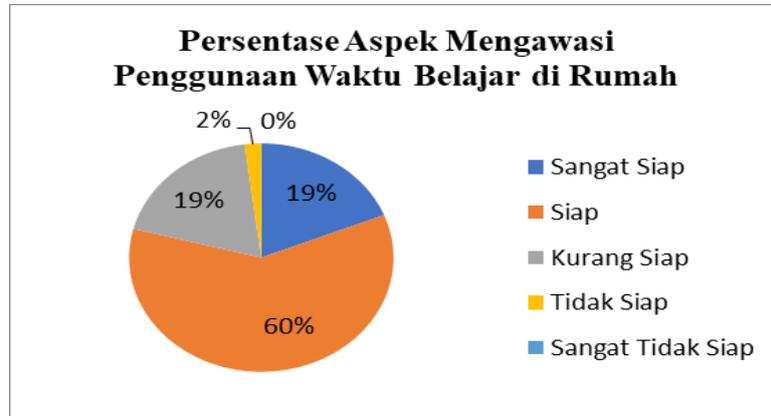


Gambar 3. Indikator 3

Pada indikator kesiapan mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar sebanyak 27 orangtua menyatakan sangat siap, 87 siap, 30 kurang siap, 4 tidak siap, dan 0 sangat tidak siap, persentasenya sesuai dengan gambar berikut ini.

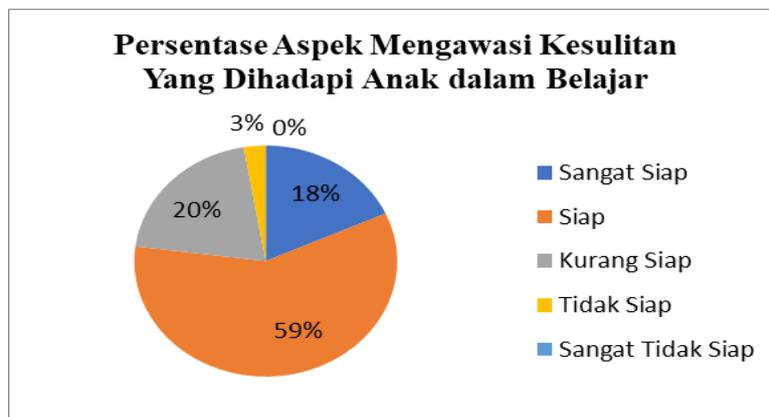


Pada indikator kesiapan menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar sebanyak 18 orangtua menyatakan sangat siap, 77 siap, 51 kurang siap, 2 tidak siap, dan 0 sangat tidak siap, persentasenya sesuai dengan gambar berikut ini.



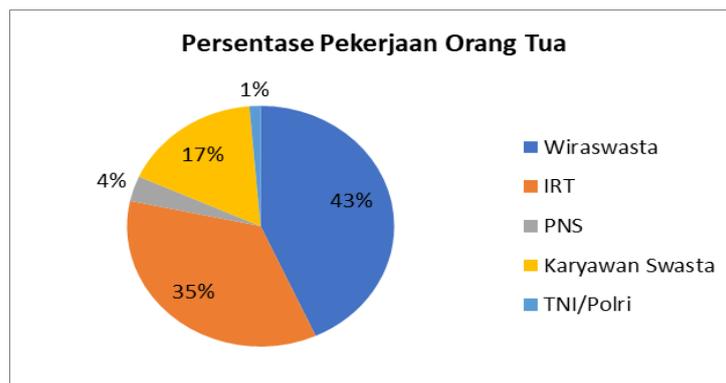
Gambar 5. Indikator 5

Dari 5 indikator di atas, maka diperoleh gambaran umum terkait kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 6. Kesiapan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah

Kesiapan orang tua mendampingi belajar anak di rumah juga dapat ditinjau dari pekerjaan orang tua sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 7. Data Pekerjaan Orang Tua

Kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar anak terhadap aspek menyediakan fasilitas belajar seyogyanya dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar dari rumah. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan tugas serta mencari jawaban dari kesulitan yang dihadapi melalui fasilitas handphone android. Pada kenyataannya, wali murid MI Ma'arif NU Tabanan kurang siap dalam menyediakan fasilitas belajar anak dikarenakan dengan faktor ekonomi yang menurun akibat pandemi covid-19. Faktor ekonomi inilah yang menyebabkan orang tua kesulitan menyediakan fasilitas belajar seperti handphone ataupun kuota internet atau dengan kata lain belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap¹⁷. Pada aspek kesiapan orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar dirumah merupakan tindakan orang tua untuk mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik. Melalui pengawasan orangtua anak dapat belajar dengan teratur sehingga apabila mendapatkan tugas dari guru, anak dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda¹⁸. Sedangkan pada kenyataannya, wali murid MI Ma'arif NU Tabanan kurang siap dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Hal ini disebabkan 65% orang tua bekerja di luar rumah sehingga untuk mengawasi kegiatan belajar anak di rumah mereka tidak memiliki waktu yang cukup banyak.

Kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar anak terhadap aspek mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah seperti mengecek apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Dalam hal ini, orang tua membantu anak dalam menyusun kegiatan belajar di rumah. Kegiatan belajar yang tersusun secara sistematis dan sudah dibiasakan sejak dini akan mendapatkan hasil yang terbaik. Kesiapan orang tua dalam aspek ini menunjukkan bahwa untuk membantu anak dalam menyusun kegiatan belajar di rumah wali murid MI Ma'arif NU Tabanan siap dengan persentase 60%. Hal ini dikarenakan untuk mengawasi penggunaan waktu belajar anak dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan dimana saja melalui smartphone.

Kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar anak dirumah terhadap aspek mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dapat membantu dalam proses pendidikan anak di rumah. Kesiapan orang tua dalam aspek ini menunjukkan bahwa orang tua siap mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dengan persentase 59%. Dengan mengawasi kesulitan yang sedang dihadapi anaknya ketika belajar, orang tua dapat memberikan cara yang mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.

Kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar anak dirumah terhadap aspek menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar diperoleh persentase 52% dengan kriteria siap. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat membantu ketika anak menemui kesulitan dalam belajar. Hasan Basri menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan orangtua, mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya¹⁹. Dengan latar belakang pendidikan yang baik maka orang tua memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat membimbing dan menjelaskan kepada anak terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 98.

¹⁸ Anita Wardani and Yulia Ayriza, 'Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 772 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>>.

¹⁹ Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), 87.

selama pembelajaran,²⁰ sehingga memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.

SIMPULAN

Dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa MI Ma'arif NU Tabanan dalam mendampingi belajar anak selama pandemi covid-19 adalah siap. Hal ini ditunjukkan dengan persentase orang tua siswa yang siap dalam mendampingi belajar anak di rumah sebesar 40%, orang tua yang sangat siap sebesar 30%, sedangkan orang tua yang kurang siap sebesar 29% dan yang tidak siap sebesar 1%. Hasil persentase ini diperoleh melalui hasil pengukuran dari kelima aspek meliputi menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dan menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa kerjasama antara orangtua dan guru sangatlah penting dalam membelajarkan anak, pendampingan orangtua dirumah sangatlah diperlukan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni tidak meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan orangtua sehingga kedepannya perlu diperdalam mengenai hal tersebut, disamping itu penelitian ini juga hanya mengkaji persepsi orangtua berdasarkan penilaian ibu atau ayah, sehingga dapat dikembangkan penelitian berikutnya dengan menggabungkan kesiapan pendampingan pembelajaran oleh kedua orang tua sebagai partner (ibu dan ayah).

REFERENCES

- Basri, Hasan, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997)
- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, 1st edn (Bandung: Yrama Widya, 2010)
- Faqumala, D A, and Y K S Pranoto, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (Penerbit NEM, 2020)
<<https://books.google.co.id/books?id=jikqEAAAQBAJ>>
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty, 'Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>>
- Kadek Rista Ariswari, Ni, and Luh Ayu Tirtayani, 'Survei Kesiapan Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Daring', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9.1 (2021), 89–98
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>>
- Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Koyan, I Wayan, *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Singaraja: Undiksha Press, 2012)

²⁰ Ni Kadek Rista Ariswari and Luh Ayu Tirtayani, 'Survei Kesiapan Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Daring', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9.1 (2021), 89–98
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>>.

- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, 'Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 241 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>>
- Lilawati, Agustin, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>
- Minhajul Ngabidin, S.P.M.S., K.G.S.M. di D. I. Yogyakarta, and S.S.M.P. Dr. Arwan Rifa'i, *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)* (Deepublish, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=h6IkEAAAQBAJ>>
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ambon: Deepublish, 2020)
- Nurmiati, N, M Muliana, O K Sulaiman, N.L.W.S.R. Ginantra, M A Manuhutu, A Sudarso, and others, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ>>
- Pendidikan, Kebudayaan Kementerian, 'Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19', *Kemdikbud*, 2020
- PG Dikdas, 'Kemendikbud Hadirkan Program "Belajar Dari Rumah" Di TVRI', 2020 <<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/kemendikbud-hadirkan-program-belajar-dari-rumah-di-tvri>>
- Ruli, Efrianus, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)', in *Metodelogi Penelitian*, 2017
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza, 'Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 772 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>>
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1138–50 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>>

